

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.¹²

Menurut Arikunto, kedisiplinan belajar diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.¹³

Menurut E. Mulyasa, kedisiplinan belajar ialah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang (siswa) tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku.¹⁴

Menurut Siska, Kedisiplinan belajar juga diartikan sebagai suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses

¹² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.173

¹³ Suharmi Arikunto, *Op. Cit.*, hal.132

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.108

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, maka perilaku dan sikap yang ditunjukkan merupakan perilaku dan sikap yang sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh guru, sekolah, maupun yang ditentukan diri sendiri yang dapat dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa.

b. Tujuan Kedisiplinan Belajar

Menanamkan kedisiplinan dalam belajar kepada anak berarti membimbing dan mengarahkan pada tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajarkan mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat. Pada awalnya, kedisiplinan yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua/lingkungan luar), tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu kedalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai kedisiplinan diri.¹⁶

¹⁵ Siska Yuliantika, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa*, E-Journal Vol: 9 No. 1 Tahun 2017, Diakses pada tanggal 25 Maret 2017

¹⁶ Ngainun Naim, *Op. Cit.* Hal. 145

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Maman Rahman dalam bukunya Ngainun Naim mengemukakan bahwa tujuan kedisiplinan belajar siswa ialah:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.¹⁷

Menurut E. Mulyasa, kedisiplinan peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem kedisiplinan, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.¹⁸

Menurut Sulistyorini, tujuan kedisiplinan siswa dalam belajar yaitu untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.¹⁹

¹⁷ *Ibid.* hal. 147-148

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 26

¹⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2014), hal. 148

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan kepada siswa dan memberikan kenyamanan pada siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahannya sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.

c. Fungsi Kedisiplinan Belajar

Pada dasarnya fungsi dari kedisiplinan itu sendiri ialah menghormati tata tertib kelas dan menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, dan mengendalikan diri. Fungsi utama kedisiplinan ialah mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.²⁰

Menurut Tulus Tu'u, fungsi kedisiplinan belajar ialah sebagai berikut:

- 1) Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa kedisiplinan yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan memberi dukungan yang tenang tertib bagi proses pembelajaran.

²⁰Novan Ardy Wiyana, *Manajemen Kelas*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.162

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan kedisiplinan. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib dan teratur.
- 4) Kedisiplinan merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak kerja.²¹

Sementara itu, menurut Azyumardi Azra kedisiplinan belajar siswa memiliki beberapa fungsi yaitu: menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan kondusif.²²

Menurut Surya Subroto, kedisiplinan belajar sangat penting bagi perkembangan anak karena memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Adapun fungsi kedisiplinan belajar siswa antara lain :

- 1) Memberi rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
- 2) Sebagai pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
- 3) Persiapan mental yang kuat
- 4) Anak belajar menafsir, bahwa pujian sebagai tanda rasa kasih sayang dan penerimaan.
- 5) Memungkinkan hidup menurut standar yang disetujui kelompok siswa.

²¹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), hal.37

²²Azyumardi Azra, "*Paradigma Baru Pendidikan Nasional*", (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012), hal. 228

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Membantu anak mengembangkan hati nurani, suara hati, membimbing dalam mengambil keputusan dan pengembangan tingkah laku.²³

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi kedisiplinan belajar adalah mengajarkan pengendalian diri pada siswa untuk mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kedisiplinan Belajar

Permasalahan kedisiplinan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor internal yaitu dari siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa kedisiplinan dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya kedisiplinan.
- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

²³ <http://hefemandiri.blogspot.co.id/2015/11/fungsi-kedisiplinan-pada-sekolah.html>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.²⁴

Selain keempat faktor tersebut, masih ada faktor lain lagi yang dapat berpengaruh pada kedisiplinan belajar siswa, antara lain:

- 1) Teladan, Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Kerena itu, contoh dan teladan kedisiplinan atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan para siswa.
- 2) Lingkungan berdisiplin, Seseorang yang berada di lingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.
- 3) Latihan berdisiplin, kedisiplinan seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan kedisiplinan secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk kedisiplinan dalam diri siswa.²⁵

²⁴ *Ibid*, hal. 48-49

²⁵ *Ibid*, hal. 49-50

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Arikunto, faktor- faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya kedisiplinan belajar siswa adalah:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri setiap siswa. Oleh karenanya faktor internal ini meliputi:

a) Minat

Minat ialah kesediaan dari dalam jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang siswa yang memiliki perhatian yang cukup serta kesadaran yang baik terhadap segala aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah, sedikit banyak akan berpengaruh pula terhadap kesadaran mereka untuk melakukan perilaku kedisiplinan di lingkungan sekolah.

b) Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, Keadaan ini merupakan penggerak mental dan fisik bagi setiap individu dan dapat diobservasi melalui tingkah laku.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor luas yang akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Faktor ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Sanksi dan Hukuman

Hukuman merupakan perbuatan yang secara intensional diberikan kepada seseorang untuk membuka hati nurani dan kesadaran seseorang akan kesalahannya. Fungsi hukuman dalam konteks pendidikan adalah sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada siswa terhadap pelanggaran yang telah dilakukan. Sanksi atau hukuman ini dilakukan sebagai bentuk penyadaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto dalam teori sistem motivasinya. Ia menyatakan bahwa jika seorang individu mendapat hukuman, maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi diri individu yang bersangkutan. Perubahan motivasi dimaksud akan mengakibatkan penurunan pada setiap individu dalam mengulangi perilaku dan tindakan yang berhubungan dengan timbulnya suatu hukuman kepada yang bersangkutan.

b) Situasi dan Kondisi Sekolah

Faktor situasional akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku setiap manusia. Seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi manusia akan mampu memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik personal yang dimilikinya. Perilaku manusia merupakan hasil interaksi yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentu sangat menarik berkaitan dengan keunikan individu dan keunikan situasional.²⁶

Sejalan dengan pendapat Arikunto, Unaradjan juga mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, yaitu:

- 1) Faktor Internal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis. .
- 2) Faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar yang meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.²⁷

e. Indikator-Indikator Kedisiplinan Belajar

Agus Wibowo dalam bukunya *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* mengemukakan indikator kedisiplinan belajar siswa adalah:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu
- 2) Membiasakan mematuhi aturan²⁸

Arikunto membagi tiga macam indikator kedisiplinan belajar siswa, yaitu:

- 1) Kedisiplinan di dalam kelas, meliputi :
 - a) Absensi (kehadiran di sekolah / kelas)

²⁶ Suharmi Arikunto, *Op. Cit.* hal. 138-139

²⁷ Unaradjan Dolet, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2013), hal. 125

²⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal.100

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran)
 - c) Mengerjakan tugas yang diberikan guru
 - d) Membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, buku paket)
- 2) Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi: memanfaatkan waktu luang / istirahat untuk belajar (membaca buku di perpustakaan, berdiskusi/ bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami
 - 3) Kedisiplinan di rumah, meliputi:
 - a) Memiliki jadwal belajar
 - b) Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.²⁹

Menurut Tulus Tu'u indikator kedisiplinan belajar siswa ialah :

- 1) mengatur waktu dirumah
- 2) rajin dan teratur belajar
- 3) perhatian yang baik saat belajar di kelas
- 4) ketertiban diri saat belajar dikelas.³⁰

Pedoman tata tertib kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru, meliputi:

- 1) Siswa harus hadir pada waktu jam pelajaran yang diterapkan selambat-lambatnya 15 menit sebelum waktu belajar dimulai

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* hal. 137

³⁰ Tulus Tu'u, *Op. Cit.* hal. 91

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Siswa yang terlambat tidak dibenarkan masuk kelas sebelum mendapat izin dari guru piket yang bertugas
- 3) Siswa dikarenakan suatu sebab (berhalangan tidak masuk sekolah) harus dapat menunjukkan surat keterangan sakit dari dokter / izin dari orang tua / wali kepada kepala sekolah atau wali kelas
- 4) Siswa harus membuang sampah di tempat yang disediakan di depan kelas
- 5) Siswa harus menyusun kursi, meja dan alat lainnya dengan rapi
- 6) Siswa tidak diperkenankan keluar masuk kelas tanpa seizin guru yang mengajar selama proses pembelajaran berlangsung
- 7) Siswa tidak diperbolehkan memakai perhiasan
- 8) Siswa hendaknya mempunyai sopan santun kepada guru baik di kelas maupun di luar kelas.³¹

Berdasarkan penjelasan tersebut indikator yang penulis ambil untuk melihat kedisiplinan belajar siswa yaitu: pedoman tata tertib kedisiplinan siswa di kelas dalam proses belajar mengajar.

2. Kewibawaan Guru

a. Pengertian Kewibawaan Guru

Kewibawaan merupakan prasyarat terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bersifat pedagogis dalam proses pendidikan. Kinerja seorang guru akan lebih bersifat efektif apabila didukung dengan penampilan kualitas kewibawaan. Dalam hubungan ini, para guru memerlukan kewibawaan dalam interaksi dengan siswa yang

³¹ Sumber Data: TU Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi peserta didiknya untuk melaksanakan fungsi profesinya secara efektif.³² Sebagaimana yang dikatakan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa: Dalam pergaulan terdapat pendidikan jika didalamnya terdapat kepatuhan si anak, sikap menuruti atau mengikuti wibawa yang ada pada orang lain.³³

Ngalim Purwanto menyamakan kewibawaan dengan istilah *gezag*. *Gezag* berasal dari kata *zaggen* yang berarti “berkata”. Siapa yang perkataannya mempunyai kekuatan untuk mengikat terhadap orang lain, berarti mempunyai kewibawaan atau *gezag* terhadap orang lain.³⁴

Kewibawaan guru merupakan kemampuan mempengaruhi anak didik berperilaku sesuai dengan apa yang sedang dikatakan dan dilakukan. Melakukan perintah guru bukan sebagai suatu keterpaksaan, dan ketakutan, namun atas kesadaran pribadi siswa dan dilakukan dengan senang hati.³⁵

Menurut Amir Daien Indrakusuma, kewibawaan guru adalah pengakuan dan penerimaan secara suka rela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari guru. Pengakuan dan penerimaan pengaruh atau anjuran guru adalah atas dasar keikhlasan dan bukan atas dasar rasa terpaksa atau rasa takut. Murid yang mengakui dan menerima anjuran-anjuran yang diberikan oleh guru, bukan atas dasar paksa atau rasa takut, melainkan karena murid mengakui dan menerima kewibawaan yang ada

³² Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 327

³³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 51

³⁴ *Ibid*, hal. 48

³⁵ Thoifuri, *Loc. Cit.* hal. 147

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada guru. Sehingga mau mengetahui dan menerima anjuran-anjuran secara suka rela dan ikhlas.³⁶

Menurut Mohamad Surya, mengartikan kewibawaan guru sebagai suatu kualitas daya pribadi pada diri seseorang guru yang sedemikian rupa membuat siswa menjadi tertarik, bersikap mempercayai, menghormati, dan menghargai secara intrinsik (sadar, ikhlas) sehingga secara instrinsik pula akan mengikutinya.³⁷

Menurut Uyoh Sadulloh, kewibawaan guru adalah suatu pengaruh yang diakui kebenaran dan kebesarannya, bukan sesuatu yang memaksa. Kewibawaan harus berbanding dengan ketidakberdayaan anak didik, jika pendidik kemampuannya tidak berbeda dengan anak didik, maka kewibawaan tersebut sukar ditegakkan. Dengan demikian kewibawaan seorang pendidik akan diakui apabila pendidik mempunyai kelebihan dari anak didiknya baik sikap, pengetahuan maupun keterampilannya.³⁸

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan para pakar tersebut dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kewibawaan guru disini adalah totalitas kekuatan berupa kelebihan yang dimiliki seorang guru sehingga semua perintah dan anjurannya harus ditaati oleh siswa dengan penuh kesadaran dan sukarela tanpa adanya paksaan.

³⁶ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Bumi Aksara, 2008), hal. 128

³⁷ Mohamad Surya, *Op.Cit*, hal. 328

³⁸ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 165

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Macam-macam Kewibawaan

Ditinjau dari mana daya mempengaruhi yang ada pada seseorang itu ditimbulkan, maka kewibawaan dapat dibedakan menjadi:

1) Kewibawaan Lahir

Kewibawaan lahir adalah kewibawaan yang timbul karena kesan-kesan lahiriah seseorang, seperti: bentuk tubuh yang tinggi besar, cara berpakaian yang sopan, tulisan yang indah dan bagus, suara yang lemah lembut, jelas dan tegas. Itu semua akan menimbulkan kewibawaan bagi guru.

2) Kewibawaan Batin

Kewibawaan batin adalah kewibawaan yang didukung oleh keadaan batin seseorang, seperti:

a) Adanya rasa cinta

Kewibawaan itu dapat dimiliki oleh seseorang, apabila hidupnya penuh kecintaan dengan atau kepada orang lain.

b) Adanya rasa demi kamu

Demi kamu atau *you attitude* adalah sikap yang dapat dilukiskan sebagai suatu tindakan, perintah atau anjuran bukan untuk kepentingan orang yang memerintah, tetapi untuk kepentingan orang yang diperintah, menganjurkan demi orang yang menerima anjuran, melarang juga demi orang dilarang.

c) Adanya kelebihan bathin

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang guru yang menguasai bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, bisa berlaku adil dan objektif, bijaksana, merupakan contoh-contoh yang dapat menimbulkan kewibawaan bathin.

d) Adanya ketaatannya kepada norma

Menunjukkan bahwa dalam tingkah lakunya dia sebagai pendukung norma yang sungguh-sungguh, selalu menepati janji yang pernah dibuat, disiplin dalam hal-hal yang telah digariskan.³⁹

Menurut Ilmiyati, macam-macam kewibawaan guru adalah sebagai berikut:

1) Kewibawaan lahir

Kewibawaan lahir adalah kewibawaan yang timbul karena kesan-kesan lahiriah seseorang, seperti bentuk tubuh yang tinggi besar, pakaian yang lengkap dan rapi, tulisan yang bagus, suara yang keras dan jelas, dan lain-lain.

2) Kewibawaan batin

Kewibawaan batin adalah kewibawaan yang didukung oleh keadaan seseorang yaitu sebagai berikut:

- a) Adanya rasa cinta. Kewibawaan dapat dimiliki oleh seseorang, apabila hidupnya penuh kecintaan kepada orang lain
- b) Adanya rasa demi kamu. Demi kamu atau *you attitude* adalah sikap yang dapat dilukiskan sebagai suatu tindakan, perintah atau anjuran

³⁹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Op.Cit*, hal. 58-59

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukan untuk kepentingan orang yang memerintah, tetapi untuk kepentingan orang yang diperintah.

- c) Adanya kelebihan batin. Seorang pendidik yang menguasai bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, bisa berlaku adil dan objektif dan bijaksana merupakan contoh-contoh yang dapat menimbulkan kewibawaan batin.
- d) Adanya ketaatan kepada norma. Menunjukkan bahwa tingkah lakunya pendidik sebagai pendukung norma yang sungguh-sungguh dan selalu menepati janji yang pernah dibuat.⁴⁰

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Munculnya Kewibawaan Guru

Guru merupakan pengajar dan pendidik yang menyentuh kehidupan pribadi siswa. Oleh siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, figur, bahkan tokoh identitas guru sehingga guru selain mempunyai kemampuan yang cerdas dan mampu mengajar, selayaknya guru juga mempunyai perilaku santun dan kharisma tersendiri sebagai contoh atau teladan guru yang profesional dan kharismatik.

Adapun faktor yang mempengaruhi munculnya kewibawaan guru adalah:

1) Kematangan Kepribadian Guru

Kepribadian adalah cara seseorang yang unik dan khas yang relatif bersifat tetap dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Guru sebagai panutan masyarakat harus mempunyai sifat-sifat yang baik,

⁴⁰ Ilmiyati, *Ilmu Pendidikan Anak*, (Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015), hal. 126

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti: berwibawa, bertanggung jawab, pemaaf, tegas, disiplin, rajin, bejaksana, adil, jujur, luas cakrawala pandangannya, terbuka, sabar, suka membantu dan memiliki rasa humor sehingga mudah bergaul dan tidak mengharapkan balas budi karena jasanya terhadap peserta didik, tidak lekas marah, tidak sombong, cinta kepada tugas, berusaha meningkatkan profesi, beragam, serta loyal terhadap bangsa dan negara.⁴¹

2) Kemampuan Profesional Guru

Kata profesional guru terdiri dari dua kata yaitu profesional dan guru. Secara etimologi, dalam tata bahasa Indonesia profesional berasal dari kata “profesi” yang berarti pekerjaan. Sedangkan secara terminologi, profesional mempunyai banyak arti. Menurut Syafrudin, profesional adalah suatu pekerjaan yang memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.⁴²

3) Kemampuan Guru dalam Berkomunikasi

Menurut Sukmadinata, komunikasi adalah proses atau peristiwa terjadinya tukar menukar ide, pandangan, pemikiran dan perasaan antara sesama pribadi yaitu antara komunikator dan komunikan. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Ia perlu memiliki kekayaan bahasa dan kosa kata yang cukup, sebab dengan guru menggunakan kata-kata tertentu saja siswa belum dapat

⁴¹ Nana Syaodih, Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 257

⁴² Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), hal. 15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami maknanya, mereka membutuhkan kata-kata atau istilah lain. Hal yang cukup penting dalam berbahasa ini, guru perlu menguasai ucapan dan ragam bahasa yang tepat dan baik.⁴³

Menurut Nasution, adanya kewibawaan guru dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Dapat bertindak tegas untuk menciptakan suasana disiplin
- 2) Guru dipandang sebagai pengganti orang tua
- 3) Pada umumnya orang tua mendidik anaknya agar patuh pada guru
- 4) Guru sendiri dapat menjaga kewibawaannya dengan menjaga jarak adanya jarak sosial antara dirinya dengan murid
- 5) Guru harus selalu disebut “Ibu guru” atau “Pak guru” dengan julukan itu memperoleh kedudukan sebagai orang yang dituakan
- 6) Untuk guru disediakan ruang guru yang khusus yang tidak boleh dimasuki murid begitu saja
- 7) Guru muda yang ingin bergaul dengan murid sebagai kakak akan dinesehati oleh guru-guru yang lebih tua agar menjaga jarak dengan murid
- 8) Kewibawaan guru juga diperoleh dari kekuasaannya untuk menilai ulangan atau ujian murid.⁴⁴

Menurut M. Surya, kewibawaan seorang guru banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik formal maupun informal, baik dari dalam maupun dari luar, baik bersifat material maupun non material, baik yang

⁴³Nana Syaodih, Sukmadinata, *Op.Cit.* hal. 259-260

⁴⁴S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 93

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nampak maupun yang tidak nampak, baik yang bersifat semu maupun yang asli. Dapat pula dipengaruhi oleh simbol-simbol materi yang dimiliki seseorang seperti kekayaan, rumah, kendaraan, dsb. Dapat pula dipengaruhi oleh atribut-atribut tertentu seperti pangkat, gelar, pakaian seragam, kendaraan, tanda-tanda kebesaran, dsb. Dapat pula dipengaruhi oleh kedudukan formal, asal usul, lingkungan tertentu, jabatan, dsb. Namun, kewibawaan terletak dalam bagian pribadi yang paling dalam yaitu qalbo.

Menurut M.J Langeveld dalam hubungannya dengan anak didik, kewibawaan pendidik akan ditentukan oleh berbagai faktor yaitu

- 1) Kasih sayang terhadap anak didik
- 2) Kepercayaan bahwa anak akan mampu dewasa
- 3) Kedewasaan
- 4) Identifikasi terhadap anak didik
- 5) Tanggung jawab pendidikan.⁴⁵

d. Indikator-Indikator Kewibawaan Guru

Kewibawaan guru berarti guru dapat membuat siswanya terpengaruhi oleh tutur katanya, pengajarannya, patuh kepada nasihatnya, dan mampu menjadi magnet bagi siswanya sehingga siswanya akan terkesima dan tekun menyimak pengajarannya.

⁴⁵ <http://ndalaila.blogspot.co.id/2011/12/pentingnya-sebuah-kewibawaan-dalam.html>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sudulloh, guru yang memiliki kewibawaan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, yaitu kemampuan seorang guru dalam menggunakan pengetahuan/ kepandaiannya untuk mengembangkan isi buku teks dan memberikan contoh aktual dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai seluruhnya.
- 2) Bertingkah laku yang baik, yaitu seorang guru hendaknya memiliki attitude didepan para siswa sehingga siswa selalu menghargai dan melaksanakan perintah yang diberikan oleh guru sehingga proses pembelajaran disenangi siswa.
- 3) Berpengetahuan yang luas, merupakan seorang guru pada saat mengajar menggunakan media dan strategi yang bervariasi untuk menguatkan materi yang diajarkan.
- 4) Berpakaian rapi dan sopan, yakni dalam proses pembelajaran seorang guru harus berpakaian sopan dan tidak menggunakan pakaian mewah ataupun gemerlap didepan kelas.
- 5) Menghargai waktu, adalah menghormati dan menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dan menggunakan dengan sabaik-baiknya.
- 6) Jujur, jujur berarti seorang guru konsisten antara yang dikatakan dan dilakukan, dan menjunjung tinggi komitmen yang disepakati bersama siswa saat proses belajar mengajar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Adil, seorang guru dalam proses pembelajaran tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya dan memperlakukan siswa sama sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing.
- 8) Tegas, salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sikap tegas, tegas berarti sikap yang berani memberikan sanksi kepada siswa jika siswa melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran, tegas dalam menjelaskan / menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan.⁴⁶

Menurut Oong Komar, guru dapat dikatakan memiliki kewibawaan apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Memiliki wawasan pendidikan yang luas
Seorang guru hendaknya mendidik siswa benar-benar berdasarkan keilmuan/ teori. Dalam melakukan transfer ilmu dan pengetahuan guru dapat membina kepribadian siswa.
- 2) Memiliki komitmen yang kuat
Seorang guru hendaknya memiliki semangat pengabdian diri kepada jabatan guru dengan dilandasi oleh panggilan jiwa. Seorang guru hendaknya memiliki kesabaran dan ketekunan untuk melaksanakan tugas, tulus menyayangi serta menerima siswa apapun keadaannya.
- 3) Memiliki tanggung jawab
Seorang guru hendaknya mampu melaksanakan kewajiban tugas profesinya sebagai guru dalam membangun dasar-dasar dari corak

⁴⁶ Uyoh Sadulloh, *Op.Cit.* hal 167

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan manusia di masa yang akan datang. Tanggung jawab guru tidak hanya mengajar namun juga mendidik.

4) Memiliki kompetensi

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional ialah empat kompetensi yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kecakapan dan kompetensi ini meliputi penguasaan terhadap unsur-unsur:

- a) Pengenalan peserta didik secara mendalam,
- b) Penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*diciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (*pedagogical content*),
- c) Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan.⁴⁷

Menurut Mohamad Surya sekurang-kurangnya ada empat indikator yang ikut menentukan kewibawaan seseorang guru yaitu:

- 1) Memiliki keunggulan, dalam tugas keguruan, diperlukan keunggulan dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan tugas-tugas guru. Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen, kewibawaan ditentukan oleh kualitas kompetensinya yang meliputi kompetensi pribadi, sosial, pedagogik dan profesional.
- 2) Memiliki rasa percaya diri, rasa percaya diri banyak mempengaruhi penampilan diri seseorang. Dengan kepercayaan diri yang kuat seseorang

⁴⁷Oong Komar, *Filsafat Pendidikan Nonformal*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), hal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan tampil lebih meyakinkan dan berwibawa sehingga mempengaruhi orang lain.

- 3) Ketetapan dalam pengambilan keputusan, ketetapan pengambilan keputusan merupakan faktor penentu terhadap unjuk diri dan unjuk kerja seseorang dalam melaksanakan tanggung jawab.
- 4) Taggung jawab atas keputusan yang telah diambil.⁴⁸

Menurut Agus Wibowo, dalam bukunya *Menjadi Guru Berkarakter* indikator seorang guru yang memiliki kewibawaan antara lain:

- 1) Menaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya
- 2) Menunjukkan perilaku disiplin
- 3) Bertindak sesuai dengan norma sosial dengan ciri: bertutur kata secara santun, berpenampilan secara sopan, dan berperilaku santun
- 4) Bangga sebagai pendidik, yang ditandai dengan menunjukkan komitmen terhadap tugas sebagai pendidik dan menjaga kode etik profesi pendidik
- 5) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma dengan ciri menaati tata tertib secara konsisten dan memiliki disiplin diri secara konsisten.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut indikator penulis ambil untuk melihat kewibawaan guru terdiri dari : Menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, bertingkah laku yang baik, berpengetahuan yang luas, berpakaian rapi dan sopan , Menghargai waktu, Jujur, Adil, Tegas.

⁴⁸ Muhamad Surya, *Op.Cit.* hal. 331-332

⁴⁹ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 114-115

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mata Pelajaran Ekonomi

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mempelajari tentang Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana caranya untuk mencapai kemakmuran. Dengan kata lain ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dalam susunan masyarakat tertentu dengan alat-alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.⁵⁰

4. Hubungan Antara Kewibawaan Guru Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

Guru sebagai pendidik harus memiliki kewibawaan, baik dalam pembelajaran di dalam kelas ataupun kegiatan lain diluar kelas. Kewibawaan merupakan salah satu syarat keberhasilan proses belajar mengajar disuatu lembaga. Kepribadian yang unggul dengan disertai

⁵⁰ Nurasmawi dan Akmal, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011), hal. 65

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewibawaan yang kuat akan menjadikan guru berkharisma dihadapan siswa, sehingga mereka tunduk dan patuh terhadap segala aturan dan perintah guru. Dengan kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru dapat membentuk kedisiplinan belajar siswa karna kedisiplinan belajar berupa kepatuhan dan ketaatan siswa kepada gurunya itu bukan karena takut akan ancaman melainkan karena kesadaran siswa sendiri karena adanya kelebihan yang dimiliki seorang guru.⁵¹

Kedisiplinan dalam belajar merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap siswa, baik itu ketika ia berada di sekolah maupun di luar sekolah. Sebutan orang yang memiliki kedisiplinan yang tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang kedisiplinan biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku. Kedisiplinan penting dimiliki oleh siswa sehingga seorang guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswanya.⁵²

Menurut Ngalim Purwanto dengan kemampuan yang dimiliki seorang guru maka akan memunculkan dari dalam diri guru tersebut suatu kewibawaan dihadapan siswanya, karena kewibawaan seorang guru memiliki hubungan yang erat dalam proses pembelajaran, terutama dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki kedisiplinan belajar, baik disekolah maupun dirumah dapat

⁵¹ Uyoh Sadulloh, *Op.Cit.* hal. 164

⁵² Mudasir, *Op. Cit.* hal. 52

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipastikan akan berhasil dalam belajarnya dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kedisiplinan belajar.⁵³

Kedisiplinan belajar siswa erat hubungannya dengan kewibawaan guru seperti yang dikemukakan oleh Ria Novita Sari yang mengatakan bahwa ada hubungan yang erat antara kewibawaan yang dimiliki oleh guru dengan kedisiplinan belajar siswa. karena Guru yang memiliki kewibawaan tidak akan sulit untuk mendisiplinkan siswa. Sebaliknya guru yang tidak memiliki kewibawaan akan lebih sulit untuk mendisiplinkan siswanya.⁵⁴

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang mengatakan bahwa kewibawaan guru memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini dikarenakan dalam mendisiplinkan siswa harus dimulai dengan pribadi guru yang memiliki kewibawaan, kita tidak bisa berharap banyak dari pribadi guru yang kurang memiliki kewibawaan. Oleh karena itu, sekaranglah saatnya kita membina kedisiplinan siswa dengan pribadi guru yang memiliki kewibawaan.⁵⁵

Menurut Mudasir, dalam proses pembelajaran kewibawaan guru memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar siswa, guru menjadi manutan bagi para siswa, apa yang dilakukan guru akan ditiru oleh siswa.⁵⁶

⁵³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.48

⁵⁴ Ria Novita Sari, *Hubungan Antara Kewibawaan Guru Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP 1 Malang*, E-Journal Vol: 9 No. 1 , diakses pada tanggal 25 Maret 2017

⁵⁵ Mulyasa, *Loc. Cit.* Hal. 122

⁵⁶ Mudasir , *Op. Cit.* hal. 55

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis anggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain adalah :

1. Pengaruh kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa di MTs. Alfurqon Kalirandu, oleh Chalimatu Sa'diyah (2010).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa. Dengan kontribusi pengaruh kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa adalah $0,230 \times 100\% = 23\%$ dimana r_o (observasi) = 0,372, lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0,361 < 0,372 > 0,279$, ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak, berarti terdapat pengaruh kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel X (Kewibawaan Guru). Sementara itu, perbedaannya terletak pada variabel Y dimana penelitian diatas meneliti tentang (Minat Belajar Siswa) sedangkan di penelitian penulis meneliti tentang kedisiplinan belajar siswa.

2. Pengaruh iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII di SMP Teuku Umar Semarang, oleh Ornela Hapsari, Sugeng Hariyadi, Rahmawati Prihastuty, (2014).

Berdasarkan hasil penelitian analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai $r = 0,857$ dengan taraf signifikansi atau $p = 0,000$ dimana $p < 0,01$.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antara keduanya adalah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

positif. Jadi jika iklim sekolah tinggi maka kedisiplinan belajar juga tinggi. Berdasarkan analisis koefisien determinasi 34,4 % kedisiplinan belajar dapat dipengaruhi oleh iklim sekolah dan 65,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah SMP Teuku Umar untuk meningkatkan iklim sekolah agar lebih kondusif sehingga kedisiplinan belajar yang dimiliki para siswa semakin meningkat. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel Y (Kedisiplinan belajar). Sementara itu, perbedaannya terletak pada variabel X dimana penelitian diatas meneliti tentang (iklim sekolah) sedangkan di penelitian penulis meneliti tentang Kewibawaan Guru.

3. Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar, oleh Nurwidodo (2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kewibawaan guru dengan aktivitas belajar siswa dengan taraf signifikan 5% ($0,504 > 0,235$). Ini berarti H_a diterima, H_0 ditolak. r_o (observasi) = 0,504 bila dibandingkan r_{tabel} pada taraf signifikan 1% ($0,504 > 0,306$), ini berarti H_a diterima H_0 ditolak. Artinya semakin baik kewibawaan guru semakin baik pula aktivitas belajar siswa.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel X (Kewibawaan Guru). Sementara itu, perbedaannya terletak pada variabel Y dimana penelitian diatas meneliti

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang (Aktivitas Belajar Siswa) sedangkan di penelitian penulis meneliti tentang kedisiplinan belajar siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dilapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoritis.

1. Variabel Kewibawaan Guru (Variabel X)

Pengaruh kewibawaan guru merupakan variabel bebas (variabel X). variabel ini dapat dikatakan baik apabila terpenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan pelajaran yang disampaikan
 - 1) Guru ekonomi dalam proses pembelajaran bisa mengembangkan isi buku teks
 - 2) Guru ekonomi dapat memberikan contoh-contoh aktual dalam menjelaskan materi pembelajaran
- b. Bertingkah laku yang baik
 - 1) Guru ekonomi mengucapkan salam ketika masuk dan keluar ruangan kelas
 - 2) Guru ekonomi pada saat mengajar selalu ramah sehingga proses pembelajaran disenangi oleh siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Berpengetahuan yang luas
 - 1) Guru ekonomi pada saat mengajar selalu menggunakan media yang bervariasi untuk menguatkan materi yang diajarkan.
 - 2) Guru ekonomi selalu menggunakan strategi yang bervariasi pada saat mengajar
- d. Berpakaian rapi dan sopan
 - 1) Guru ekonomi memakai pakaian yang rapi dan sopan saat mengajar
 - 2) Guru ekonomi tidak menggunakan pakaian mewah saat mengajar
- e. Menghargai waktu
 - 1) Guru ekonomi datang tepat waktu untuk mengajar
 - 2) Guru ekonomi masuk dan keluar kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
- f. Jujur
 - 1) Guru ekonomi konsisten antara yang dikatakan dan dilakukan dalam menyampaikan pelajaran
 - 2) Guru ekonomi menjunjung tinggi komitmen yang disepakati bersama siswa dalam proses pembelajaran
- g. Adil
 - 1) Guru ekonomi tidak membedakan antara siswa satu dengan siswa lainnya dalam proses pembelajaran
 - 2) Guru ekonomi memperlakukan siswa sama sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Tegas

- 1) Guru ekonomi tidak segan memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran
- 2) Guru ekonomi tegas dalam menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan

2. Variabel Kedisiplinan Belajar (Variabel Y)

Variabel Y adalah kedisiplinan belajar siswa. Kedisiplinan belajar dikatakan tinggi apabila terpenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa datang tepat waktu ke sekolah
- 2) Siswa hadir paling lambat 15 menit sebelum jam pelajaran ekonomi dimulai
- 3) Siswa yang terlambat pada pelajaran ekonomi tidak dibenarkan masuk kelas sebelum mendapat izin dari guru piket yang bertugas
- 4) Siswa yang berhalangan tidak masuk sekolah harus dapat menunjukkan surat keterangan sakit dari dokter
- 5) Siswa yang berhalangan tidak masuk sekolah harus dapat menunjukkan surat izin dari orang tua
- 6) Siswa yang berhalangan tidak masuk sekolah harus dapat menunjukkan surat izin dari wali
- 7) Siswa harus membuang sampah di tempat yang disediakan di depan kelas
- 8) Siswa menyusun kursi dengan rapi saat pelajaran ekonomi
- 9) Siswa menyusun meja dengan rapi saat pelajaran ekonomi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 10) Siswa membersihkan papan tulis yang ada di dalam kelas saat pelajaran ekonomi
- 11) Siswa tidak dibenarkan keluar masuk kelas tanpa seizin guru yang mengajar selama proses pembelajaran berlangsung
- 12) Siswa tidak memakai kalung emas dalam belajar ekonomi
- 13) Siswa tidak memakai gelang emas dalam belajar ekonomi
- 14) Siswa tidak memakai cincin emas dalam belajar ekonomi
- 15) Siswa selalu mengucapkan salam saat bertemu dengan guru
- 16) Siswa selalu senyum saat bertemu dengan guru dan teman
- 17) Siswa berbicara lemah lembut dengan guru dan teman
- 18) Siswa menyapa tamu yang datang ke sekolah

D. Asumsi dan Hipotesis**1. Asumsi Dasar**

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah Kewibawaan guru memiliki hubungan erat dengan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesis

Ha: Ada hubungan kewibawaan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Ho : Tidak ada hubungan kewibawaan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

57

